

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pandemic Covid-19 menjadi wabah global yang melumpuhkan berbagai aspek kegiatan manusia. Di Indonesia pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah akibat dari pandemic Covid-19. Hal ini mengubah aktivitas social ekonomi masyarakat seperti kegiatan industri, transportasi terbatas, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi hiburan di tutup. Keadaan ini berdampak luas terhadap kondisi social ekonomi masyarakat termasuk keberlangsungan pekerja dan penurunan pendapat pekerja khususnya di bidang industri pabrik.¹ Keadaan tersebut terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Sumatera utara adalah wilayah yang cukup besar mendapatkan dampak terhadap kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan data Kepala Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera utara per Mei 2020 Harianto Butarbutar mengatakan, sedikitnya 14.000 pekerja di Sumut terkena PHK akibat dampak pandemi Covid-19. Data tersebut terus bertambah hingga November berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara Taulina Anggarani Kepala bidang neraca wilayah dan analisis statistik mengatakan dari penduduk usia kerja yang mencapai 10,703 juta di Sumatera Utara, terdapat 1,23 juta

¹Ngadi, Meilianna, & Purba. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pekerja PHK Dan Pendapatan Pekerja Di Indonesia*. Jurnal Kependidikan Indonesia, Juli 2020 Hlm 43.

orang yang terdampak Covid 19 atau 11,51 persen. Jumlah pengangguran karena dampak Covid 19 sebanyak 107.000 orang atau sekitar 21,60 persen terhadap total pengangguran (508 ribu orang) di Sumatera Utara. Jumlah ini menyebar hampir di seluruh wilayah Sumatera Utara termasuk wilayah kecamatan tunggal yang memiliki 98 industri besar, 143 industri sedang dan 189 industri kecil.

Sumatera Utara adalah salah satu wilayah yang cukup besar mendapat dampak pandemic Covid-19. Jauh sebelum pandemic Covid-19 di Sumatera Utara, berdasarkan catatan sejarah perkebunan Sumatra Timur (sekarang Sumatera Utara) tentang wabah penyakit pada kuli kontrak di perkebunan Deli Maatschappij 1869-1920, wabah pertama yang tercatat di perkebunan Sumatra Timur adalah wabah kolera pada tahun 1800an.² Tschudnowsky dalam catatannya yang dikutip oleh Breman menyatakan tentang terjangkitnya kolera pada tahun 1896 diatas kapal-kapal kuli pengangkut Cina yang berlabuh di Belawan, para kuli-kuli diangkut layaknya daun enau ditumpuk-tumpuk, ruangan yang ditempati 40 orang diisi dengan 102 orang. Kemudian dari 102 orang tercatat 51 orang tewas, yang terjangkit penyakit tetap harus tinggal di dalam kapal tergeletak sejajar di atas dek terbakar matahari tidak berpenutup dan tanpa makan.³

Tidak hanya wabah epidemic kolera yang terjadi di wilayah Sumatera Timur,

²Winda Oktavia dan Lister Eva Simangungsong. *Sejarah kesehatan kuli kontrak di perkebunan deli maatschappij (1872-1942)*.

³ Jan Breman. *Menjinakan Sang Kuli (Politik Kolonial, Tuan Kebun Dan Kuli Di Sumatera Timur Pada Awal Abad Ke 20)*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti Grasindo. 1997. Hlm 125-126.

namun ada banyak epidemic yang menyebar yaitu; beri – beri, influenza, cacar, sifilis hingga lepra yang menjadi momok menakutkan masyarakat pada saat itu. Berdasarkan catatan sejarah di atas, sejarah menunjukkan cirinya, yaitu kembali terulang. Pandemi Covid-19 saat ini merupakan reka ulang dari peristiwa pandemic di masalalu.

Pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini tidak hanya berdampak pada sector kesehatan namun berbagai sector termaksud ekonomi. Kondisi ini melumpuhkan kegiatan sector ekonomi khususnya sector industri pabrik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Sedang, Provinsi Sumatera Utara. Terdapat kurang lebih 98 hidustri besar, 143 indutri sedang dan 189 indutri kecil. antara lain, PT. Sumber Plastik, PT. Pelita Megah Metal Industri, PT. Maja Agung Latexindo, PT. Pabrik Gula Sei Semayang dan lain lain. Terdapat kurang lebih. Dengan banyak indutri pabrik yang ada di wilayah tersebut membuat masyarakat banyak yang bekerja di PT hingga indutri rumah tangga. Para pekerja terdiri dari laki – laki hingga perempuan baik sebagai buruh harian lepas (BHL) hingga karyawan.

Menurut Soetrisno pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan tingkat ekonomi rendah peran ganda merupakan suatu hal yang tidak asing .⁴Partisipasi atau peran perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga,

⁴ Soetrisno, L. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius. 1997. Hlm.94

khususnya bidang ekonomi. Dilihat dari banyaknya jumlah penduduk di kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per 20 April 2018 terdapat 276.263 jiwa.⁵ Hal ini membuat tidak sedikitnya perempuan yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga di pabrik yang ada. Dari observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja perempuan tergolong berat. Hal ini mematahkan pendapat bahwa perempuan yang dianggap sebagai manusia yang lemah lembut, manja dan hanya bisa mengerjakan sesuatu yang ringan-ringan gudur.

Pekerja perempuan itu bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah tambahan keluarga. Namun akibat dari pandemi Covid-19 banyak para pekerja buruh pabrik perempuan maupun laki-laki yang dirumahkan hingga berujung pada kehilangan pekerjaan (PHK) selama proses Penutupan hingga New Normal pandemic Covid-19 berlangsung. Pekerja perempuan yang dimaksud adalah mereka yang telah berkeluarga. Pekerja perempuan yang terlibat dalam industri rumah tangga, pada umumnya berasal dari keluarga miskin. Bekerja menjadi suatu strategi menghadapi tekanan ekonomi di tengah pandemi Covid-19, dan sekaligus mewujudkan rasa bertanggung jawab atas kelangsungan ekonomi keluarga. *Ideology of women secondary work* yang berasumsi bahwa perempuan bekerja hanya sekedar untuk memperoleh tambahan uang saku dan untuk dinikmati sendiri, tidaklah benar.

⁵DeliserdangKab.BPS.go.id, diakses 29 Oktober 2020, 15:00 WIB.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh perempuan, dalam bentuk tunai, sangatlah penting karena dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan dapur sehari-hari.⁶ Pekerja perempuan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) selama proses penutupan dan mereka yang di rumahkan di pabrik yang ada di Kecamatan Sunggal harus mencari sumber pekerjaan baru untuk menghadapi tuntutan ekonomi di masa pandemic Covid-19. Di masa New Normal pandemic Covid-19 tetap saja para perempuan belum bisa kembali bekerja seperti biasa karena masih lumpuhnya perekonomian dan harus mencari kerja lain agar kebutuhan ekonomi keluarga tetap terpenuhi. Terlebih pada masa pandemic Covid-19 kebutuhan ekonomi keluarga mengalami kenaikan yang cukup besar, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan lainnya. Agar kebutuhan keluarga dapat dipenuhi seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu, di sinilah peran perempuan menjadi sangat penting, perempuan bukan hanya menjadi pengatur pemasukan dan pengeluaran kebutuhan pokok, tetapi menjadi penambah pemasukan untuk menutupi segala kekurangan tersebut.

Hal tersebut memaksa para pekerja perempuan yang mengalami pemutusan hubungan kerja akibat pandemi covid-19 harus mencari pekerjaan baru untuk menutupi kebutuhan ekonomikeluarga. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas mengenai dampak pandemic Covid-19 selama proses

⁶Abdullah, I. 1997. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm.230

Penutupan hingga New Normal terhadap kondisi ekonomi keluarga pekerja perempuan di sector industry pabrik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Perempuan Pekerja Pabrik Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masa Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun2020**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Latar belakang sejarah terjadinya pandemi di Sumatra Utara
2. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan pemberhentian sementara terhadap pekerja perempuan di sector industry pabrik pada masa pandemic Covid-19 tahun 2020
3. Strategi pekerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di tengah pandemic Covid-19

1.3. Batasan Penelitian

Karena luasnya cakupan identifikasi masalah diatas, maka penulis merasa perlu membatasi ruang lingkup masalah pada penelitian ini, meliputi: **Strategi Perempuan Pekerja Pabrik Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masa**

Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah maka rumusan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana sejarah pandemic di SumateraUtara?
2. Bagaimana pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap pekerja perempuan di sector industry pabrik di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang tahun 2020?
3. Strategiapa yang dilakukan pekerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di tengah pandemic Covid-19?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatahai sejarah pandemic di SumaterUtara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pekerja perempuan di sector industry pabrik di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang tahun 2020

3. Untuk mengetahui bagaimana Strategi pekerja perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di tengah pandemic Covid-19.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan penelitian sejarah sosial. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang penelitian sejarah social di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mampu menerapkan hasil penelitian yang sesuai dalam materi pembelajaran sejarah tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dalam pembelajaran pendidikan sejarah yang sesuai.

